

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan mutu dan kemudahan pelayanan kesehatan yang terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, Pembangunan kesehatan juga ditujukan untuk meningkatkan pemenuhan gizi yang baik dan membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat dan didukung dengan pembangunan perumahan dan pemukiman yang layak. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah, antara lain melalui pengadaan sarana pelayanan kesehatan seperti pembangunan relokasi rumah sakit ke tempat yang lebih representatif, penambahan alat-alat di setiap instalasi pendukung kesehatan. Selain sarana kesehatan, aspek ketenagaan juga diperhatikan dan dipersiapkan dengan penempatan dokter, perawat, dan bidan serta tenaga profesi kesehatan lainnya yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada masyarakat (Depkes, 1998)

Profesionalitas salah satu tenaga profesi kesehatan seperti perawat dalam prakteknya sangat dibutuhkan. Perawat mempunyai tanggung jawab terhadap individu secara menyeluruh atau holistik. Istilah holistik tersebut dapat didefinisikan bahwa seluruh organisme hidup saling berinteraksi dan apabila terjadi gangguan pada satu bagian akan mempengaruhi yang lain. Sesuai konsep holistik tersebut, seorang perawat perlu mengenal manusia atau klien secara utuh dan mengerti secara langsung berbagai bagian individu dan hubungannya secara menyeluruh dari bagian individu tersebut. Sebagai gambaran, jika seorang perawat memahami pandangan dan apa yang diharapkan oleh klien akan lebih mampu memberikan motivasi dan bantuan sesuai kebutuhan klien. Seperti, perawat yang bertugas di kamar bersalin harus memiliki kompetensi

sesuai standar teknik keperawatan yang spesifik lebih tentang persalinan, dan tentunya berbeda dengan perawatan pasien lain (Koriger, 1981)

Salah satu tindakan yang harus dilaksanakan oleh penolong persalinan adalah bayi diletakkan pada perut ibu dengan tujuan melakukan interaksi awal antara ibu dengan bayinya sendiri, sehingga terjadi ikatan batin (*bonding*) dan kasih sayang (*attachment*). *Attachment* adalah suatu perubahan perasaan satu sama lain yang paling mendasar ketika ada perasaan keterkaitan tanggung jawab dan kepuasan (Bobak, 2000).

Berdasarkan data persalinan di RS. Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tahun 2013, setiap bulan kurang lebih 90 (sembilan puluh) orang. Sesuai data tersebut, maka keahlian perawat khususnya yang bertugas di kamar bersalin untuk membangun suasana *bonding* dan *attachment* sangat dibutuhkan. Berdasarkan hasil observasi, praktek pelaksanaan *bonding* dan *attachment* di rumah sakit tersebut telah dilakukan oleh perawat yang bertugas. Namun, pelaksanaannya kadang tidak maksimal. Pada saat dilakukan observasi, ada tiga ibu *post partum*, dua di antaranya dilakukan IMD (Inisiasi Menyusui Dini) yaitu proses membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah lahiran, dan satu orang ibu *post partum* mengalami gawat janin sehingga perawat tidak melakukan IMD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2008) terhadap 30 responden yang di rawat di ruang bersalin rumah sakit ibu dan anak dengan memberikan kuesioner serta wawancara yang berisikan 10 pertanyaan tentang pengetahuan, pendidikan parietas penyajian hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai distribusi frekuensi responden baik variabel bebas maupun variabel terikat dimana diperoleh hasil penelitian dari 30 responden, ibu yang melakukan *bonding attachment* berjumlah 29 orang dan 1 orang tidak melakukan *bonding attachment*.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan pendapat Chotib (2009) yang menyebutkan bahwa tingkat keberhasilan menyusui pada ibu nifas pada masa *neonatus* sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu. Ada juga bayi yang tidak dilakukan *bounding attachment* karena ada kelainan yang terjadi pada bayi sehingga bayi harus dirawat pada bagian khusus perawatan bayi.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Gambaran *Bounding Attachment* Pada Ibu Postpartum Di Kamar Bersalin Rumah Sakit Prof Dr H. Aloei Saboe Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Setelah dilahirkan bayi menghadapi lingkungan yang masih asing sehingga memerlukan perawatan dan perlakuan khusus selama periode tertentu agar dapat mengenali lingkungannya.
2. Masih banyak tenaga kesehatan yang beranggapan bahwa bayi yang baru dilahirkan itu pasif, yang semestinya pada bayi tersebut terjadi serangkaian perubahan sikap dan respon terhadap lingkungan.
3. Kurangnya tindakan yang dilaksanakan oleh penolong persalinan seperti meletakkan bayi pada perut ibu dengan tujuan melakukan interaksi awal antara ibu dengan bayinya sendiri agar terjadi ikatan batin (*bounding*) dan kasih sayang (*attachment*).
4. *Bounding* dan *attachment* pada persalinan di rumah sakit kadang tidak dilaksanakan, karena ada kondisi tertentu yang menyebabkan hal tersebut tidak dilakukan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi rumusan sebagai masalah penelitian, yaitu: “Bagaimana gambaran pelaksanaan *bounding attachment* pada ibu *post partum* di kamar bersalin Rumah Sakit Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan *bounding attachment* pada ibu *post partum* di kamar bersalin Rumah Sakit Prof Dr H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi *bounding* pada ibu *post partum* di RS Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo.
- b. Mengidentifikasi *attachment* pada ibu *post partum* di RS Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang manfaat *bounding attachmaent* pada ibu *post partum* serta menginformasikan data serta meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya gambaran perlakuan *bounding* dan *attachment* oleh ibu terhadap respon bayi.

2 Bagi Instansi RS

Menjadi bahan masukan bagi RS Prof. Dr. H. Aloei Saboe Kota Gorontalo tentang penerapan sistem *bounding* dan *attachment* yang dilakukan ibu terhadap perkembangan bayi.

3 Bagi Tenaga Keperawatan dan Kebidanan

Menjadi bahan masukan bagi perawat dan bidan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan, dalam penerapan sistem *bounding* dan *attachment* pada ibu terhadap perkembangan bayi.

4 Bagi Penelitian

Sebagai bahan bacaan untuk penelitian berikutnya.

5 Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan ilmu secara sistematis dan teoritis.